

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 Pendahuluan peneliti memaparkan tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan. Untuk penjelasan dari ualasan diatas sebagai berikut:

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, pada umumnya kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikan di suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka menentukan kemajuan negara tersebut. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya. Hal ini sejalan dengan bunyi pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ketiga.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Kemudian diperjelas lagi dalam Undang-Undang Dasar BAB XIII pasal 31 yang berisi tentang pendidikan dan kebudayaan. (1) setiap warga berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.²

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pemerintah lewat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama untuk memberikan program pendidikan yang terbaik untuk bangsa Indonesia. Melalui beberapa peraturan yang telah ditetapkan program pemerintah akan terlaksana. Demi masa depan yang lebih baik, bangsa Indonesia harus bisa menjawab tantangan masa depan yang ada. Bangsa yang maju akan memperhatikan pendidikan

¹Harun Alrasid dkk, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2008), hal.15.

²*Ibid*, ..., hal.21.

para generasinya. Karena ditangan para generasi itulah nasib bangsa akan ditentukan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka kita tidal bisa lepas dari keberadaan guru. Karena guru menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan ada pendidik (guru) yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi, atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatih, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berfikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada siswa yang menerima latihan; pengetahuan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan karakter.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai:

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai subtansi materi yang diajarkannya
3. Menguasai metode dan evaluasi belajar
4. Tanggungjawab terhadap tugas
5. Disiplin.³

Kemampuan menguasai kurikulum maksudnya adalah guru harus mengerti batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang yang digariskan dalam kurikulum. sedang kemampuan menguasai subtansi materi maksudnya adalah guru tidak hanya dituntut untuk

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.151.

menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Lalu, dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menguasai metode-metode pembelajaran. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa semua mata pelajaran yang disajikan dalam suatu waktu disekolah tertentu tidak bisa sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang sama. Artinya pelajaran-pelajaran yang diajarkan dengan metode yang sama pula, hal ini tidak mungkin; melainkan guru harus memilih metode apa yang cocok untuk suatu mata pelajaran. Demikian juga dengan evaluasi belajar, semua mata pelajaran tidak bisa dievaluasikan dengan satu model evaluasi belajar saja, melainkan harus sesuai dengan pelajaran yang ada dan anak didiknya.

Dalam lingkup pendidikan, sebenarnya ada dua macam evaluasi. *Pertama*, evaluasi hasil pembelajaran, dan yang *kedua* adalah evaluasi program pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan informasi berlandaskan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan yang diperoleh melalui asesmen untuk membuat keputusan atau pertimbangan terkait nilai-nilai relative, dan akseptabilitas suatu kondisi yang digambarkan melalui asesmen. Dari terminologi pengukuran, asesmen (penilaian) dan evaluasi, makna evaluasi mungkin yang paling kompleks dan paling kurang dipahami, terutama terkait dengan gagasan bahwa dasar evaluasi adalah nilai (*Value*).

Oleh sebab itu, sering kali evaluasi disamakan dengan asesmen yang berarti penilaian.⁴

Guru pada khususnya, melakukan penilaian setiap hari secara ajeg. Penilaian seperti ini biasanya dilaksanakan dalam konteks perbandingan antara yang dimaksud untuk dipelajari (pembelajaran, kemajuan, dan perilaku) dibandingkan dengan apa yang diperoleh. Penilaian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mengklasifikasikan objek, situasi, siswa dan kondisi sesuai dengan kriteria kualitas tertentu. Penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk menetapkan apakah suatu subjek (siswa) memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya atau tidak.⁵

Madrasah yang bermutu bisa dilihat dari lulusan madrasah itu. Peningkatan mutu lulusan dapat dicapai secara bertahap. Pembinaan mutu madrasah harus diawali dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, pembenahan kurikulum dan peningkatan mutu kinerja pendidik. Karena sasaran pendidikan adalah manusia yang harus dibina potensinya baik aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dari penilaian belajar merupakan upaya pengukuran terhadap seberapa jauh kegiatan pendidikan secara keseluruhan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dari penilaian itu harus dapat memberi gambaran secara global mengenai pencapaian tujuan intruksional siswa. Apabila hal ini terwujud, maka evaluasi belajar itu dapat menghasilkan data yang akurat untuk mendeskripsikan perolehan belajar siswa dari aspek afektif, kognitif maupun

⁴Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.221.

⁵*Ibid.*, hal. 221-222.

psikomotorik secara komprehensif, bukan hanya mengukur perolehan belajar siswa dari aspek kognitif saja.⁶

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilaksanakan dalam bentuk penilaian Autentik dan non-autentik. Penilaian Autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian tersebut.⁷ Kemudian, dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) sikap; (b) pengetahuan; (c) keterampilan.⁸

Al- Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadist yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar. Lewat pendidikan al-Qur'an Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Bila diajarkan dengan baik, maka juga akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik. Dengan demikian posisi pendidikan agama sangat urgen walaupun banyak tantangan. Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.87.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁸Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Kurikulum 2013 sudah lama diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Kurang lebih enam tahun lamanya. Sejak saat itu sistem pembelajaran pun menjadi berubah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian dalam pembelajaran mengikuti program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penilaian pembelajaran ini, penilaian autentik menjadi salah satu ciri dalam standar penilaian kurikulum 2013. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang masih kesulitan untuk mengimplementasikan penilaian autentik. Kesulitan terletak pada rumitnya pembuatan rubrik penilaian. Selain itu, waktu yang dibutuhkan dalam pengimplementasian penilaian cukup lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian autentik pada mata pelajaran al- Qur'an Hadist. Dengan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang sekaligus madrasah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga sesuai dengan uraian dan penjelasan diatas, maka peneliti mengkaji tentang “ Penilaian Autentik Pembelajaran Al- Qur'an Hadist dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII-4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penilaian autentik afektif pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di MTsN 1 Blitar?

2. Bagaimanakah penilaian autentik kognitif pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimanakah penilaian autentik psikomotorik pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 siswa kelas VIII-4 di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penilaian guru aspek afektif pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di MTsN 1 Blitar?
2. Mengetahui penilaian autentik aspek kognitif pembelajaran al- Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 siswa kelas VIII- 4 di MTsN 1 Blitar.
3. Mengetahui penilaian autentik aspek psikomotorik pembelajaran al- Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 siswa kelas VIII-4 di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni; kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah angka asset keilmuan Negara kita tercinta Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

a. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi siswa dan juga sekaligus sebagai bahan bacaan ilmiah yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan wawasan untuk menentukan kebijakan dalam membantu mencetak siswa-siswi yang berkualitas dan memiliki prestasi belajar. Selain itu, memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013.

c. Siswa

Memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hal-hal yang bermanfaat dan menarik dalam proses belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Karena dalam penilaian pembelajarannya tidak dalam aspek kognitif saja.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan/ rujukan dan perbandingan.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadi persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas public.

b. Tinjauan Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist tingkat MTs

Al- Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari al- Qur'an hadist yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah

Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang bacaan tajwid, rezeki, menyantuni anak yatim, hukum bacaan lam dan ra', menghindari sifat tamak, dan keseimbangan didunia dan akhirat.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional guru harus memiliki kompetensi professional dalam setiap program pembelajaran yang di lakukan. Kompetensi ini akan membuat guru mampu mengikuti dinamika pendidikan yang selalu berkembang. Pada hakikatnya, kurikulum merupakan alat bantu bagi guru dalam menentukan dan memetakan program pembelajarannya. Sehingga kemampuan untuk terus dapat mengikuti dinamika perubahan kurikulum haruslah dimiliki oleh setiap guru.

Dengan adanya pelaksanaan evaluasi setiap hari secara ajeg yang dilakukan oleh guru, paling tidak hasil dari evaluasi itu harus dapat memberi gambaran secara luas mengenai pencapaian tujuan intruksional oleh siswa. Maka, evaluasi belajar itu dapat menghasilkan data yang akurat untuk mendeskripsikan perolehan belajar siswa dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik secara komprehensif, bukan hanya mengukur perolehan belajar siswa dari pengetahuan saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 1 Blitar, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori

temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, terdiri dari dari kesimpulan dan sara.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, (d) daftar riwayat hidup.